

TEORI-TEORI BAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Philsa Arin Pateka¹, Tihan Arvita², Dini Putri Zahara³, Luisha Setia Fernanda⁴,
Ahmad Syarif⁵, Silvina Noviyanti⁶

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Jambi

¹philsaarin8@gmail.com, ²tihanarvita6@gmail.com, ³dinisrl551@gmail.com,

⁴setialuishafernanda345@gmail.com, ⁵ahmad.syarif@unja.ac.id,

⁶silvinanoviyanti@unja.ac.id

ABSTRACT

Indonesian language instruction in elementary schools plays a crucial role in developing students' literacy skills; however, it still faces various challenges, such as low reading and writing proficiency and a lack of active student engagement in the learning process. This study aims to identify, analyze, and examine the relevance of language theories in Indonesian language instruction in elementary schools. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) with data sources consisting of scientific journal articles obtained through Google Scholar from 2021 to 2025. Based on a selection process using the PRISMA approach, 10 relevant articles were identified for analysis. The findings indicate that Indonesian language instruction does not rely on a single theory but integrates various theories such as behaviorism, cognitivism, constructivism, cybernetics, and linguistics. Cognitivism and constructivism are the most dominant approaches because they align with students' cognitive developmental stages and promote active and meaningful learning. However, there remains a gap between the application of theory and actual teaching practices in the field. Therefore, teachers need to master and flexibly integrate various theories to make learning more effective, innovative, and capable of improving students' literacy skills in the 21st century.

Keywords: Language Theory, Indonesian Language Learning, Elementary School, Language Learning Theory

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun kemampuan literasi siswa, namun masih menghadapi berbagai permasalahan seperti rendahnya kemampuan membaca dan menulis serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengkaji relevansi teori-teori bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan sumber data berupa artikel jurnal ilmiah yang diperoleh melalui Google Scholar pada rentang tahun 2021–2025. Berdasarkan proses seleksi menggunakan pendekatan PRISMA, diperoleh 10 artikel yang relevan untuk dijelaskan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak bertumpu pada satu teori tunggal, melainkan mengintegrasikan berbagai teori seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, sibernetika, dan linguistik. Teori kognitivisme dan konstruktivisme menjadi pendekatan yang paling dominan karena mampu menyesuaikan dengan

tahap perkembangan kognitif siswa serta mendorong pembelajaran yang aktif dan bermakna. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara penerapan teori dan praktik pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penguasaan dan integrasi berbagai teori secara fleksibel oleh guru agar pembelajaran menjadi lebih efektif, inovatif, dan mampu meningkatkan kualitas literasi siswa di abad ke-21.

Kata Kunci: Teori Bahasa, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Teori Pembelajaran Bahasa

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik sebagai fondasi utama dalam proses pendidikan. Kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami berbagai informasi. Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, terutama dalam aspek membaca pemahaman dan menulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal (Zahra et al., 2025).

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari praktik pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional, di mana guru cenderung lebih berperan sebagai pusat pembelajaran, sementara siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang variatif juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kurangnya inovasi dalam pembelajaran berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah informasi secara mandiri (Krismawati et al., 2024). Kondisi ini sejalan dengan temuan tindakan penelitian kelas yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat pasif dan minim interaksi rendah menyebabkan penguasaan kosa

kata peserta didik, sehingga berdampak pada keterampilan berbahasa secara keseluruhan (Patra et al., 2026).

Lebih lanjut, rendahnya kemampuan literasi juga dipengaruhi oleh belum optimalnya strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam memfasilitasi kebutuhan siswa. Pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar masih cenderung kurang variatif, sehingga tidak mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, kurang responsif terhadap pembelajaran, serta menunjukkan hasil belajar yang belum optimal. Selain itu, pembelajaran membaca masih fokus pada aspek mekanis seperti pengenalan huruf dan bunyi, tanpa diimbangi dengan pengembangan pemahaman makna secara mendalam (Syarif, 2020).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga didasarkan pada landasan teoretis yang kuat. Dalam

hal ini, teori-teori bahasa memiliki peran penting sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang efektif. Berbagai teori seperti behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme menawarkan perspektif yang berbeda dalam memahami bagaimana bahasa dipelajari dan bagaimana pembelajaran seharusnya dilaksanakan. Misalnya, teori konstruktivisme menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar, yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Rofiqoh & Winahyu, 2024).

Meskipun demikian, dalam praktiknya, pemanfaatan teori-teori bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar belum dilakukan secara optimal. Banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran tanpa didasarkan pada pemahaman teoritis yang mendalam, sehingga pembelajaran menjadi kurang terarah dan kurang efektif. Selain itu, penelitian-penelitian yang ada cenderung berfokus pada penerapan model atau strategi

pembelajaran tertentu, tanpa mengkaji secara komprehensif teori-teori bahasa yang mendasarinya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kajian teoretis dan praktik pembelajaran di lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kajian yang mampu mengidentifikasi dan menganalisis secara sistematis berbagai teori bahasa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kajian ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kecenderungan penggunaan teori bahasa serta relevansinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian sistematis terhadap literatur ilmiah yang membahas teori-teori bahasa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis teori bahasa yang digunakan, menganalisis kecenderungan penerapannya, serta mengkaji relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di

sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teoretis, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara menelusuri, mengkaji, serta menganalisis berbagai penelitian terdahulu secara terstruktur dan sistematis guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu topik tertentu. Melalui SLR, peneliti dapat menghimpun berbagai temuan penelitian yang relevan, kemudian mengolah dan mensintesiskannya sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan komprehensif mengenai permasalahan yang dikaji (Hamid Sutanto et al., 2021).

Penelitian ini difokuskan pada kajian teori-teori bahasa yang

digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Data dalam penelitian ini bersumber dari artikel jurnal ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Proses penelusuran artikel dilakukan melalui database Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish or Perish. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “teori bahasa”, “pembelajaran Bahasa Indonesia”, “Sekolah Dasar”, serta “Teori Pembelajaran Bahasa”. Untuk menjaga kebaruan data, pencarian artikel dibatasi pada rentang tahun publikasi 2021–2025.

Artikel yang diperoleh selanjutnya melalui beberapa tahapan seleksi, yaitu proses identifikasi awal, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, penilaian kelayakan dengan membaca keseluruhan isi artikel (*full-text*), serta penentuan artikel akhir yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam proses tersebut, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi guna memastikan bahwa artikel yang digunakan memiliki kualitas yang baik, relevan dengan topik kajian, serta

mendukung analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

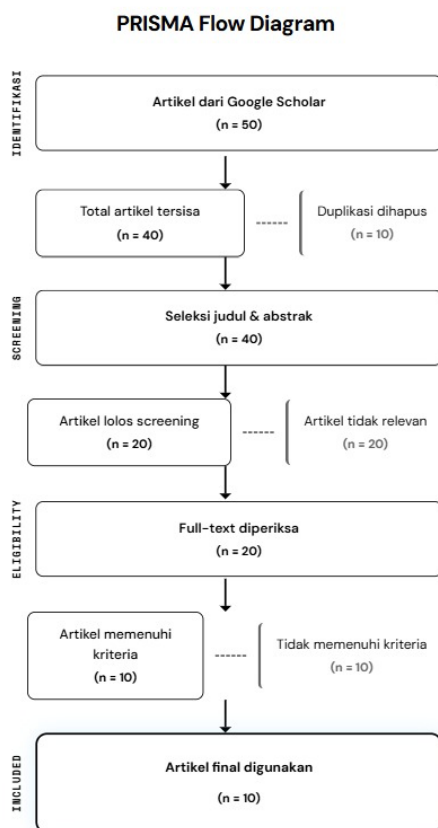
Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Jenis dan tahun publikasi	Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah pada tahun 2021–2025.	Artikel yang bukan jurnal ilmiah atau diterbitkan sebelum tahun 2021.
Relevansi dan kelengkapan data	Membahas teori bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan tersedia full text.	Tidak relevan dengan topik atau tidak tersedia secara lengkap (<i>full text</i>) serta tidak memiliki data yang cukup.

Proses penelusuran dan pemilihan artikel dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap hingga diperoleh sumber yang benar-benar sesuai dengan fokus kajian. Tahapan identifikasi dan seleksi artikel mengacu pada prosedur Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) yang meliputi beberapa langkah, yaitu identifikasi awal, proses penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), serta penentuan akhir

artikel yang digunakan (*included*). Rangkaian proses tersebut disajikan secara visual dalam diagram PRISMA berikut.

Tabel 2. Diagram PRISMA Proses Seleksi Artikel



Berdasarkan tahapan seleksi yang telah dilakukan, sejumlah artikel berhasil dikumpulkan dari

hasil pencarian awal melalui database Google Scholar. Selanjutnya, dilakukan penghapusan terhadap artikel yang terduplikasi serta penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak, sehingga beberapa artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan topik penelitian. Artikel yang lolos tahap ini kemudian dianalisis lebih lanjut melalui pembacaan secara menyeluruh (*full-text*) guna memastikan kesesuaiannya dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Melalui rangkaian proses tersebut, diperoleh sebanyak 10 artikel jurnal yang dinilai layak dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan tahapan seleksi yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 10 artikel jurnal yang dinilai layak sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 3. Daftar Artikel dan Hasil Penelitian

No	Judul Artikel	Penulis & Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
1	Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada	Ilhami (2022)	<i>Pendas: Jurnal Ilmiah</i>	Perkembangan kognitif anak SD (7–12 tahun) berbeda-beda sesuai usia; metode,

	Usia Anak Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia		<i>Pendidikan Dasar</i>	media, dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan tahapan kognitif Piaget
2	Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	Nurmalasari (2023)	<i>Jurnal Basicedu Vol. 7 No.5</i>	Masalah utama: rendahnya minat siswa dan banyaknya teks bacaan. Solusi: penyesuaian media, materi, dan strategi berbasis pendekatan langsung kepada siswa
3	Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Inovatif Tingkat Sekolah Dasar dengan Teori Belajar Sibernetika	Setiawan et al. (2023)	<i>Jurnal Review Pendidikan Dasar Vol. 9 No.2</i>	Teori belajar sibernetika yang dikombinasikan dengan media pembelajaran inovatif menghasilkan siswa yang kreatif, produktif, dan terinformasi dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD
4	Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD	Rosita et al. (2024)	<i>Jurnal Review Pendidikan Dasar Vol. 10 No.3</i>	Konstruktivisme dapat diintegrasikan dengan Discovery Learning, PBL, PjBL, dan Cooperative Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD; terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis, menulis, dan membaca
5	Implementasi Teori Kognitif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Damayanti et al. (2024)	<i>Naturalistik: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 9 No. 1</i>	Teori kognitif cukup sering diterapkan guru karena sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka; mendukung siswa belajar secara natural tanpa tekanan berlebihan, sesuai kelas rendah dan tinggi SD
6	Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar	Susanto et al. (2024)	<i>Pendas: Jurnal Ilmiah</i>	Pemahaman teori Piaget membantu guru merancang pembelajaran yang tepat

	Melalui Pemahaman Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget		<i>Pendidikan Dasar</i>	sesuai tahap kognitif anak SD; mendorong optimalisasi pencapaian belajar termasuk keterampilan bahasa
7	Teori dan Konsep Pembelajaran dalam Konteks Pengajaran Bahasa Indonesia	Amin et al. (2024)	<i>Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora Vol. 1 No. 2</i>	Mengkaji teori pemerolehan bahasa: kondisioning, psikolinguistik, behaviorisme, nativisme, kognitivisme, fungsionalisme, dan sibernetika sebagai landasan pengajaran Bahasa Indonesia
8	Teori-Teori Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Bahasa Abad ke-21	Budiyanti et al. (2023)	<i>Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 4 No. 4</i>	Aliran-aliran filsafat (behavioristik, kognitif, dan konstruktivisme) secara sadar maupun tidak memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran bahasa abad ke-21; Penerapan teori-teori tersebut terlihat dalam bentuk metode, teknik, strategi, dan model pembelajaran bahasa
9	Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	Mubin & Aryanto (2024)	<i>Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No.3</i>	Mengkaji tujuan, fungsi, dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia SD dalam empat keterampilan berbahasa; Pentingnya variasi pentingnya metode untuk mencapai tujuan pembelajaran optimal
10	Integrasi Ilmu Linguistik dalam Kurikulum Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	Asyisyifa (2025)	<i>Qolamuna: Jurnal Keislaman, Pendidikan, Literasi dan</i>	Integrasi linguistik tidak hanya memperkuat kemampuan berbahasa, tetapi juga meningkatkan berpikir kritis dan kreatif; merekomendasikan

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap 10 artikel ilmiah yang telah diseleksi, ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak bertumpu pada satu teori tunggal, melainkan memanfaatkan berbagai kerangka teori yang saling melengkapi. Amin et al. (2024) mengidentifikasi tujuh pendekatan teori yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia, yaitu pendekatan kondisioning, psikolinguistik, behaviorisme, nativisme, kognitivisme, fungsionalisme, dan sibernetika. Keberagaman teori ini mencerminkan kompleksitas proses pemerolehan bahasa itu sendiri, di mana setiap teori menawarkan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami bagaimana siswa belajar dan menggunakan bahasa. Budiyantri et al. (2023) memperkuat temuan ini dengan menegaskan bahwa aliran-aliran filsafat yang mendasari teori belajar, khususnya behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme, memberikan pengaruh besar terhadap pembelajaran bahasa di abad ke-21,

yang tercermin dalam pemilihan metode, teknik, strategi, dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas.

Dari sekian banyak teori yang ditemukan, kognitivisme dan konstruktivisme menempati posisi yang paling dominan dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Ilhami (2022) menyatakan bahwa teori perkembangan kognitif Jean Piaget memiliki relevansi yang kuat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, di mana anak usia 7–12 tahun yang berada pada tahap operasional konkret menuntut guru untuk menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran secara bertahap sesuai tingkat usia siswa. Hal ini dipertegas oleh temuan penelitian di SDN 05 Kotalama yang menunjukkan bahwa teori kognitif cukup sering diterapkan oleh guru karena selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, di mana teori ini mendukung siswa untuk berproses secara natural tanpa adanya tekanan berlebihan dalam belajar. Sejalan dengan itu, Susanto et al. (2024)

menambahkan bahwa optimalisasi pembelajaran di sekolah dasar memerlukan pemahaman mendalam terhadap teori perkembangan kognitif anak, karena tahapan berpikir siswa secara langsung mempengaruhi cara mereka memperoleh, memahami, dan menggunakan bahasa dalam konteks pembelajaran.

Sementara kognitivisme menekankan proses internal dalam diri siswa, konstruktivisme hadir sebagai teori yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Rosita et al. (2024) melalui cerminan pustaka terhadap 20 artikel ilmiah menemukan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat diawali dengan berbagai model pembelajaran seperti *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Project Based Learning* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Penerapan pendekatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis, menulis, membaca, komunikasi, kerja sama, serta kreativitas siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa konstruktivisme tidak hanya relevan secara teoritis,

tetapi juga terbukti efektif secara empiris dalam meningkatkan berbagai keterampilan berbahasa yang menjadi inti dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Di tengah dominasi kognitivisme dan konstruktivisme, sejumlah kajian juga menemukan teori-teori alternatif yang mulai mendapat perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Setiawan et al. (2023) mengemukakan bahwa penggunaan teori belajar sibernetika yang dikombinasikan dengan media dan metode pembelajaran inovatif mampu menghasilkan siswa yang kreatif, produktif, dan memiliki kemampuan mengolah informasi secara baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa teori sibernetika menawarkan perspektif yang semakin relevan di era digital, di mana proses pengolahan dan penyampaian informasi menjadi komponen krusial dalam pembelajaran bahasa. Lebih jauh, kajian tentang integrasi ilmu linguistik dalam kurikulum Bahasa Indonesia di SD Asyisyifa (2025) mengungkapkan bahwa pemanfaatan teori linguistik tidak hanya memperkuat kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga secara paralel meningkatkan daya pikir kritis, logistik, dan kreatif. Temuan ini

memperkuat argumen bahwa pendekatan linguistik terapan perlu dijadikan bagian integral dalam desain kurikulum dan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, tidak sekadar sebagai pelengkap, tetapi sebagai landasan yang memperkaya dimensi kognitif dan komunikatif siswa secara menyeluruh.

Terlepas dari beragamnya teori yang diterapkan, sejumlah kajian juga menyoroti kesenjangan antara potensi teori dengan realitas pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Nurmalasari (2023) mengidentifikasi bahwa problematika utama pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, seperti rendahnya minat belajar siswa dan kesulitan dalam keempat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sebagian besar bersumber dari kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang berlandaskan teori yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mubin & Aryanto (2024) menegaskan bahwa pemahaman terhadap tujuan, fungsi, dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teori merupakan prasyarat penting bagi guru dalam meningkatkan capaian belajar siswa, terutama dalam konteks

pembelajaran yang menuntut variasi pendekatan untuk menjaga keterlibatan dan motivasi belajar. Kondisi ini mencerminkan adanya keselarasan yang cukup signifikan antara pembelajaran teoritis dan praktik pembelajaran di lapangan, yang pada akhirnya berimplikasi pada rendahnya kualitas literasi siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa relevansi teori bahasa terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bersifat sangat kuat dan multidimensi. Amin et al. (2024) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat kognitif yang fundamental bagi manusia, sehingga pemilihan teori yang tepat dalam merancang pembelajaran bahasa sangat menentukan efektivitas seluruh proses belajar. Dengan demikian, penguasaan terhadap berbagai teori bahasa bukan sekedar kebutuhan akademisi, melainkan merupakan kompetensi praktis yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Temuan-temuan dari berbagai kajian

yang telah dijelaskan menegaskan pula bahwa tidak ada satu teori pun yang dapat berdiri sendiri secara mutlak dalam menjelaskan dan memandu proses pembelajaran bahasa secara komprehensif. Oleh karena itu, integrasi antara berbagai teori bahasa, mulai dari kognitivisme, konstruktivisme, sibernetika, hingga terapan linguistik, perlu dipandang sebagai suatu keniscayaan dalam upaya membangun pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang berkualitas, bermakna, dan mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

D. Kesimpulan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bersifat multidimensi dan tidak bergantung pada satu teori saja, melainkan mengintegrasikan berbagai pendekatan seperti kognitivisme, konstruktivisme, sibernetika, dan linguistik. Teori kognitif dan konstruktivisme menjadi yang paling dominan karena mampu menyesuaikan dengan tahap perkembangan siswa serta mendorong pembelajaran aktif dan bermakna. Namun, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, terutama dalam

pemilihan strategi yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan mengintegrasikan berbagai teori secara fleksibel agar pembelajaran menjadi lebih efektif, inovatif, dan mampu meningkatkan kualitas literasi siswa di era abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Jamilah, I. I., & Habibah, U. (2024). Teori dan Konsep Pembelajaran dalam Konteks Pengajaran Bahasa Indonesia. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1, 161–171.
- Asyisyifa, F. (2025). *INTEGRASI ILMU LINGUISTIK DALAM KURIKULUM BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR: PERSPEKTIF TEORITIS DAN IMPLIKASINYA* (Vol. 2, Number 1).
- Budiyanti, K., Zaim, M., & Thahar, H. E. (2023). Teori-Teori Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Pembelajaran Bahasa Abad ke-21. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Number 4).
- Damayanti, E., Azzuri, V. M., Ahmadi, R., & Nofitasari, I. (2024). Implementasi Teori Kognitif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 444–452.

- <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.4461>
- Ilhami, A. (2022). IMPLIKASI TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Krismawati, M., Agustina, R., & Sentosa, A. (2024). *Pengaruh Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak di SD Tumbang Jalemu*.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Nurmalasari, W. (2023). Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2912–2919. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6101>
- Patra, R., Syarif, A., & Budiono, H. (2026). UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN GAME INTERACTY EDUCATION DI KELAS II SDN 112/I PERUMNAS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 20-27.
- Rofiqoh, H. Y. A. N., & Winahyu, S. E. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 1 SD. *Journal of Language Literature and Arts*, 5(1), 63–73. <https://doi.org/10.17977/um064v5i12025p63-73>
- Rosita, Safitri, R. D., Suwarma, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri. (2024). Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*.
- Syarif, A. (2020). Pembelajaran Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas I (Studi Fenomenologi Pada Siswa Kelas I di SDN Cijambu). *As-Syari: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 1(2), 126-135.
- Setiawan, R., Muhimmah, H. A., Subrata, H., Istiq'faroh, N., Abidin, Z., Firdha Noerdiana, A., & Surabaya, U. N. (2023). METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG INOVATIF TINGKAT SEKOLAH DASAR DENGAN TEORI BELAJAR SIBERNETIKA. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Susanto, A. H., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN ANAK USIA

SEKOLAH DASAR MELALUI
PEMAHAMAN TEORI
PERKEMBANGAN KOGNITIF
JEAN PIAGET. *Jurnal Ilmiah
Pendidikan Dasar, 09.*

Zahra, K. H., Febriani, L. T., &
Rahmawati, S. S. (2025).
*PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SD YANG
EFEKTIF DAN MODERN* (Vol. 4).